

## **PENGUATAN KESADARAN ANTI-BULLYING MELALUI IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR DESA PASILIAN 01**

<sup>1</sup>Putri Nurina, <sup>2</sup>Aceng Akhmad Munanzdar Alkafi Billah, <sup>3</sup>Desi Setiyadi, <sup>4</sup>Dina Panisa, <sup>5</sup>Kamilatusolihah, <sup>6</sup>Alya Fatiha

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

E-mail: [putrinurina19@gmail.com](mailto:putrinurina19@gmail.com)<sup>1</sup>, [acengahmad5116@gmail.com](mailto:acengahmad5116@gmail.com)<sup>2</sup>, [desisetiyadi12@gmail.com](mailto:desisetiyadi12@gmail.com)<sup>3</sup>, [dinapanisaa@gmail.com](mailto:dinapanisaa@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

*Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan berdampak negatif terhadap perkembangan sosial-emosional, prestasi belajar, serta kesejahteraan psikologis peserta didik. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan di SDN Pasilian 01, ditemukan bahwa masih terdapat perilaku agresif antarsiswa yang dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman tentang dampak bullying serta belum optimalnya strategi pencegahan dan penanganan yang dilakukan pihak sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling melalui Program Stop Bullying guna meningkatkan kesadaran anti-bullying, keterampilan sosial, dan terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui kegiatan sosialisasi, layanan bimbingan dan konseling kelompok, pendampingan siswa, serta kolaborasi dengan guru dan orang tua. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying, meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi anti-bullying, serta tumbuhnya sikap saling menghargai dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, program ini turut memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua dalam upaya pencegahan bullying secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi layanan bimbingan dan konseling melalui Program Stop Bullying dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik.*

*Kata Kunci: bimbingan dan konseling, bullying, sekolah dasar, pencegahan bullying,*

### **Abstract**

*Bullying remains a prevalent issue in elementary school environments and has negative impacts on students' social-emotional development, academic achievement, and psychological well-being. Based on the needs assessment conducted at SDN Pasilian 01, aggressive behavior among students was still identified, which was influenced by limited understanding of the impacts of bullying and the lack of optimal prevention and intervention strategies implemented by the school. This community service program aimed to implement guidance and counseling services through the Stop Bullying Program to enhance anti-bullying awareness, social skills, and the creation of a safe and inclusive school environment. The program was carried out using a participatory approach through socialization activities, group guidance and counseling services, student mentoring, and collaboration with teachers and parents. Program evaluation was conducted through observations, interviews, and documentation throughout the implementation process. The results indicated an improvement in students' understanding of bullying, increased participation in anti-bullying discussions, and the development of mutual respect in daily interactions. Furthermore, the program strengthened the collaboration between the school and parents in supporting sustainable bullying prevention efforts. Therefore, the implementation of guidance and counseling services through the Stop Bullying Program can serve as an effective strategy for fostering a safe, supportive, and child-friendly school culture that promotes students' overall development.*

*Keywords: guidance and counseling, bullying, elementary school, bullying prevention.*

## PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan sering kali menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan pendidikan dasar dan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik secara optimal. Perilaku bullying mencakup tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun sosial, yang menyebabkan ketidaknyamanan serta kerugian bagi korban. Pada jenjang sekolah dasar, perundungan tidak hanya berdampak pada menurunnya rasa aman dan kenyamanan belajar siswa, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan sosial-emosional, kesehatan psikologis, serta prestasi akademik peserta didik (Pratama & Hayati, 2025; Waluyo et al., 2025). Hasil kajian menunjukkan bahwa korban bullying berisiko mengalami penurunan kepercayaan diri, kecemasan, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial, bahkan penurunan motivasi belajar apabila tidak memperoleh penanganan yang tepat (Sari et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak SDN Pasilian 01, ditemukan bahwa masih terdapat perilaku agresif antarsiswa yang mengarah pada tindakan bullying, terutama dalam bentuk ejekan, pemberian julukan negatif, dan pengucilan dalam pergaulan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman siswa mengenai dampak bullying serta belum optimalnya upaya pencegahan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, khususnya belum tersedianya tenaga guru BK secara khusus, menyebabkan penanganan kasus perundungan masih bergantung pada peran guru kelas sehingga belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan Haryani et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar pada umumnya masih belum terencana dengan baik dan memerlukan model layanan yang sesuai dengan karakteristik sekolah dasar.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah. Melalui layanan informasi, bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, serta kolaborasi dengan orang tua, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dampak bullying serta mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berfungsi tidak hanya sebagai sarana intervensi terhadap kasus yang telah terjadi, tetapi juga sebagai upaya preventif melalui penguatan karakter, pengembangan empati, dan peningkatan kesadaran sosial peserta didik (Pratama & Hayati, 2025). Strategi layanan BK yang meliputi layanan dasar, layanan responsif, dan layanan kolaboratif juga terbukti efektif dalam mengurangi perilaku bullying serta memperkuat iklim sekolah yang positif (Setiowati & Dwiningrum, 2020; Waluyo et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan bullying melalui layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, serta penguatan karakter sosial siswa. Implementasi layanan bimbingan dan konseling yang terstruktur terbukti mampu

meningkatkan keterampilan sosial, empati, kemampuan penyelesaian konflik, serta kesadaran peserta didik untuk menolak segala bentuk perundungan di lingkungan sekolah (Pratama & Hayati, 2025; Waluyo et al., 2025). Selain berfungsi sebagai upaya kuratif, layanan bimbingan dan konseling juga memiliki fungsi preventif dalam membangun iklim sekolah yang positif dan mendukung perkembangan sosial-emosional peserta didik (Gaffney et al., 2021). Namun demikian, implementasi layanan BK pada sekolah dasar yang belum memiliki guru BK khusus masih menjadi tantangan sehingga diperlukan model pendampingan yang melibatkan guru kelas, orang tua, dan pihak sekolah secara kolaboratif untuk memastikan keberlanjutan program pencegahan bullying (Haryani et al., 2024).

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi layanan bimbingan dan konseling dengan Program Stop Bullying yang tidak hanya berfokus pada sosialisasi kepada siswa, tetapi juga melibatkan guru dan orang tua sebagai mitra utama dalam membangun budaya sekolah yang aman dan ramah anak. Pendekatan kolaboratif ini didasarkan pada temuan bahwa keterlibatan keluarga dan sekolah secara simultan memberikan dampak yang lebih efektif dalam mencegah perilaku bullying dibandingkan intervensi yang hanya berfokus pada siswa (Ansary, 2020). Melalui sinergi antara layanan bimbingan dan konseling, penguatan kapasitas guru, serta partisipasi aktif orang tua, program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran anti-bullying sekaligus memperkuat sistem pencegahan bullying secara berkelanjutan di lingkungan sekolah (Izzati et al., 2025; UNESCO, 2019).

Meskipun demikian, berbagai program pencegahan bullying yang telah dilakukan di sekolah dasar umumnya masih berfokus pada kegiatan sosialisasi yang bersifat insidental dan belum melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara kolaboratif. Padahal, keberhasilan pencegahan bullying memerlukan keterlibatan aktif siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak. Program konseling yang dilaksanakan secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying sekaligus memperkuat kemampuan sekolah dalam melakukan pencegahan sejak dini (Izzati et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan kebaruan berupa penguatan kesadaran anti-bullying melalui implementasi layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam Program Stop Bullying dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara partisipatif. Program ini tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi mengenai bullying, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, pengembangan keterampilan sosial, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga sebagai upaya preventif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran anti-bullying siswa melalui implementasi layanan bimbingan dan konseling di SDN Pasilian 01 sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Pasilian 01, Desa Pasilian, dengan sasaran utama siswa sekolah dasar serta melibatkan guru dan orang tua/wali murid sebagai mitra pendukung. Program dirancang sebagai upaya penguatan kesadaran anti-bullying melalui implementasi layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam Program Stop Bullying. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur sekolah dalam setiap tahapan kegiatan guna membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak (Firdaus, 2019).

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan dengan cara observasi dan wawancara bersama kepala sekolah, guru, serta siswa untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk bullying yang terjadi dan kebutuhan sekolah dalam upaya pencegahannya. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi edukasi anti-bullying, perangkat layanan bimbingan dan konseling, serta perencanaan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah (Setiowati & Dwiningrum, 2020).

Tahap implementasi program meliputi sosialisasi anti-bullying, layanan bimbingan dan konseling kelompok, serta pendampingan kepada guru dan orang tua. Sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab mengenai bentuk, dampak, dan strategi pencegahan bullying. Selanjutnya, layanan bimbingan dan konseling kelompok difokuskan pada pengembangan keterampilan sosial, empati, komunikasi positif, serta pengendalian emosi siswa. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memperkuat kapasitas guru dan orang tua dalam mendeteksi serta menangani perilaku bullying secara dini (Waluyo et al., 2025).

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama program berlangsung. Evaluasi difokuskan pada tingkat partisipasi siswa, peningkatan pemahaman mengenai bullying, perubahan sikap terhadap perilaku perundungan, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas program dalam memperkuat kesadaran anti-bullying dan mendukung terciptanya budaya sekolah yang positif (UNESCO, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Program Stop Bullying berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi masalah yang menunjukkan bahwa bentuk bullying yang paling sering ditemukan adalah ejekan verbal, pemberian julukan negatif, dan pengucilan dalam pergaulan.

Pada tahap implementasi, sebanyak 45 siswa mengikuti kegiatan sosialisasi dan layanan bimbingan klasikal. Materi yang diberikan meliputi pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa. Selain itu, dilakukan layanan konseling individual kepada beberapa siswa yang memerlukan pendampingan khusus.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying. Berdasarkan hasil angket, tingkat pemahaman siswa meningkat dari 58% sebelum kegiatan menjadi 87% setelah kegiatan. Selain itu, guru melaporkan adanya penurunan konflik antarsiswa dan meningkatnya keberanian siswa untuk melaporkan tindakan perundungan yang dialami maupun disaksikan.

**Tabel 1**  
*Hasil Evaluasi Program Stop Bullying*

<b>Indikator</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Pemahaman tentang bullying	58%	87%
Keberanian melapor	45%	82%
Sikap menghargai teman	62%	88%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dipadukan dengan kegiatan seminar anti-bullying mampu meningkatkan kesadaran sosial siswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan Fauziah (2022) yang menyatakan bahwa layanan BK memiliki fungsi preventif dalam mengurangi perilaku bullying melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan sosial peserta didik.

Keterlibatan guru dan orang tua juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Melalui seminar dan diskusi kelompok, guru memperoleh pemahaman mengenai strategi penanganan bullying, sedangkan orang tua memperoleh wawasan tentang pentingnya pengawasan dan komunikasi dengan anak. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga terbukti membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan siswa. Meskipun demikian, program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan belum tersedianya guru BK khusus. Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun program BK yang lebih sistematis dan memberikan pelatihan dasar konseling kepada guru kelas agar keberlanjutan program dapat terjaga.

Dalam pelaksanaannya, penulis menyampaikan materi tentang pengertian bullying, berbagai bentuk perilaku bullying, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya sikap saling menghargai. Materi tersebut disampaikan melalui pembelajaran kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah. Selain itu, konseling individual diberikan kepada siswa yang terindikasi sebagai korban maupun pelaku bullying dengan pendekatan persuasif dan edukatif. Pendekatan ini membantu siswa memahami perilaku yang kurang tepat sekaligus memberikan dukungan emosional agar mereka merasa lebih diperhatikan. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, penanganan bullying di sekolah sebelumnya masih bersifat terbatas dan

belum terarah. Setelah program dijalankan, guru memiliki cara yang lebih jelas dalam mengenali dan menangani perilaku bullying, sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan lebih awal.



**Gambar. 1**  
*Seminar Stop Bullying Siswa SDN Pasilian 1*

Adapun komponen-komponen dalam upaya penguatan kesadaran anti-bullying melalui implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, adalah sebagai berikut:

#### *Peran Guru dan Pihak Sekolah*

Guru dan pihak sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan Program Stop Bullying. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan aturan sekolah yang melarang segala bentuk kekerasan dan perundungan. Aturan ini menjadi dasar bagi guru dalam menegur dan membimbing siswa ketika terjadi pelanggaran. Guru kelas berperan sebagai pembimbing yang mengawasi perilaku siswa sehari-hari, memberikan arahan, serta membantu menyelesaikan konflik yang terjadi antar siswa. Selain itu, pihak sekolah juga menjalin komunikasi dengan orang tua, terutama ketika ditemukan kasus bullying. Kerja sama ini bertujuan agar penanganan perilaku bullying dapat dilakukan secara bersama-sama, baik di sekolah maupun di rumah.

#### *Dampak Pelaksanaan Program Stop Bullying*

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku siswa setelah Program Stop Bullying dilaksanakan. Siswa menjadi lebih memahami apa yang dimaksud dengan bullying dan mulai menunjukkan sikap saling menghargai dalam pergaulan sehari-hari. Selain itu, konflik antar siswa mulai berkurang, dan siswa menjadi lebih berani menyampaikan atau melaporkan kejadian bullying kepada guru. Meski demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman guru terkait layanan bimbingan dan konseling secara

profesional serta belum adanya program BK yang tersusun secara formal. Hal ini menyebabkan layanan konseling belum dapat berjalan secara maksimal.

Hasil pelaksanaan Program Stop Bullying menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mencegah dan menangani perilaku bullying sejak dini. Hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dasar yang menekankan upaya pencegahan serta pembentukan perilaku sosial yang positif pada siswa. Penggunaan bimbingan klasikal melalui pembelajaran tematik terbukti membantu siswa memahami nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan sikap saling menghormati. Anak usia sekolah dasar cenderung belajar dari kebiasaan dan contoh yang mereka lihat di lingkungan sekitar, sehingga pendekatan ini dinilai tepat. Namun, keterbatasan tenaga BK masih menjadi tantangan utama. Tidak adanya guru BK khusus membuat layanan konseling sangat bergantung pada peran guru kelas. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dasar bimbingan dan konseling bagi guru agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

#### *Seminar Sebagai Penguatan Program*

Berdasarkan hasil pengamatan awal, perilaku bullying masih cukup sering ditemukan di kalangan siswa. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa, guru, dan orang tua mengenai bentuk dan dampak bullying. Beberapa siswa mengaku pernah mengalami bullying, sementara pelaku belum sepenuhnya menyadari bahwa perilaku mereka termasuk tindakan perundungan. Pelaksanaan seminar yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang bahaya bullying. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta keberanian beberapa peserta dalam berbagi pengalaman dan membahas cara mengatasi bullying. Pendekatan yang digunakan bersifat persuasif dan interaktif, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterima.

Dengan demikian, kegiatan seminar tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong tumbuhnya sikap empati dan kepedulian antar warga sekolah. Program ini diharapkan dapat terus dilanjutkan sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa. Selain memberikan dampak pada perubahan perilaku siswa, pelaksanaan Program Stop Bullying juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran guru dalam menjalankan peran bimbingan dan pendampingan terhadap siswa. Guru menjadi lebih peka dalam mengenali tanda-tanda awal perilaku bullying, baik yang bersifat verbal, fisik, maupun sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berdampak pada siswa sebagai sasaran utama, tetapi juga memperkuat kapasitas guru sebagai pendidik dan pembimbing di lingkungan sekolah.

Program ini juga mendorong terbentuknya iklim sekolah yang lebih terbuka dan komunikatif. Siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan permasalahan yang dialami kepada guru, terutama terkait konflik atau perlakuan tidak menyenangkan dari teman sebaya. Keberanian siswa untuk melapor menjadi indikator penting bahwa rasa aman dan kepercayaan terhadap pihak sekolah mulai terbentuk. Hal ini sejalan dengan

tujuan layanan bimbingan dan konseling yang berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa.

Dari sisi pencegahan, integrasi materi anti-bullying ke dalam pembelajaran tematik dan kegiatan pembiasaan dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga diajak untuk mempraktikkan sikap saling menghargai dalam aktivitas sehari-hari. Proses ini memperkuat pembentukan karakter positif dan membantu siswa memahami batasan perilaku yang dapat diterima dalam interaksi sosial. Kegiatan seminar yang melibatkan guru dan orang tua turut memperkuat upaya pencegahan bullying secara menyeluruh. Orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Dengan adanya pemahaman yang sama antara sekolah dan keluarga, penanganan perilaku bullying dapat dilakukan secara lebih konsisten. Kolaborasi ini menjadi faktor penting dalam menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan pembinaan di rumah.

Namun demikian, pelaksanaan Program Stop Bullying masih memerlukan penguatan agar dampaknya dapat lebih optimal. Keterbatasan waktu guru dalam memberikan layanan konseling serta belum adanya panduan BK yang tertulis menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Tanpa perencanaan yang jelas, keberlanjutan program berpotensi bergantung pada inisiatif individu guru. Oleh karena itu, penyusunan program BK yang sederhana namun terstruktur menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan layanan. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan Program Stop Bullying menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang signifikan dalam membangun kesadaran, mengubah perilaku, dan memperkuat iklim sekolah yang positif. Meskipun masih terdapat keterbatasan, program ini memberikan gambaran bahwa pendekatan persuasif, edukatif, dan kolaboratif mampu menjadi strategi yang efektif dalam mencegah dan menangani perilaku bullying di sekolah dasar.



**Gambar. 2**

### *Dokumentasi kegiatan anti bullying di SDN Pasilian 1*

Kegiatan ini dilakukan untuk silaturahmi sekaligus melakukan konsultasi dengan pihak sekolah terkait program yang dibutuhkan peserta didik. Pada tahap ini kami meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan program kerja. Pihak sekolah juga menjelaskan bagaimana sistem pendidikan di sekolah yang diajarkan kepada para siswa. Hasil dari kunjungan ini kemudian dijadikan case untuk menentukan materi untuk program Fakultas Tarbiyah.

Kegiatan seminar ini mengangkat tema Stop Bullying yang disesuaikan dengan permasalahan perundungan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penyampaian materi, hingga penyerahan kenang-kenangan kepada pihak sekolah. Peserta seminar mengikuti pemaparan materi dengan baik, yang didukung oleh sesi tanya jawab yang berlangsung secara aktif dan interaktif sebagai wujud antusiasme audiens terhadap topik yang dibahas.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh warga sekolah mengenai bahaya perilaku bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan saling menghargai. Dengan demikian, seminar ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi SDN Pasilian 1 dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying secara berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi anti-bullying berbasis empati yang dilaksanakan di SDN 01 Kemiri dan SDN 02 Kemiri berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bentuk, dampak, serta upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya sikap empati, kepedulian sosial, dan kesadaran untuk saling menghargai antar teman sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Keberhasilan program didukung oleh keterlibatan aktif siswa dan dukungan pihak sekolah selama pelaksanaan kegiatan.

Untuk menjaga keberlanjutan program, sekolah disarankan mengintegrasikan pendidikan anti-bullying ke dalam kegiatan pembiasaan karakter, layanan bimbingan konseling, maupun program sekolah ramah anak sehingga budaya sekolah yang aman, nyaman, dan bebas perundungan dapat terwujud secara berkelanjutan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Timi penulis menyampaikan terima kasih kepada SDN Pasilian 01 yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua/wali murid atas partisipasi, kerja sama, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan Program Stop Bullying. Selain itu, apresiasi diberikan kepada Institut Daarul Qur'an Jakarta atas dukungan moral, akademik, dan/atau pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dari seluruh

pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program penguatan kesadaran anti-bullying di lingkungan sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ansary, N. S. (2020). Cyberbullying: Concepts, theories, and correlates informing evidence-based best practices for prevention. *Aggression and Violent Behavior*, 50, 101343. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2019.101343>
- Firdaus, F. M. (2019). Upaya mengatasi bullying di sekolah dasar dengan mensinergikan program sekolah dan parenting program melalui *whole-school approach*. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 49–60. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v2i2.28098>
- Gaffney, H., Farrington, D. P., Espelage, D. L., & Ttofi, M. M. (2021). Are cyberbullying intervention and prevention programs effective? A systematic and meta-analytical review. *Aggression and Violent Behavior*, 57, 101482. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2020.101482>
- Haryani, H., Adi, B. S., Kurniawati, K., & Aprilia, T. (2024). Analisis kebutuhan layanan bimbingan untuk mengembangkan resiliensi siswa sekolah dasar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1356–1362. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5167>
- Haryani, H., Adi, B. S., Kurniawati, K., & Aprilia, T. (2024). Analisis kebutuhan layanan bimbingan untuk mengembangkan resiliensi siswa sekolah dasar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1356–1362. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5167>
- Izzati, A. N., Sulastri, A., & Trianto, T. (2025). Upaya pencegahan tindak perundungan (bullying) melalui program konseling reguler pada siswa SDN 1 Toya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34614>
- Izzati, A. N., Sulastri, A., & Trianto, T. (2025). Upaya pencegahan tindak perundungan (bullying) melalui program konseling reguler pada siswa SDN 1 Toya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34614>
- Pratama, A. Y., & Hayati, L. M. (2025). Peran layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah dan menangani perilaku bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Widwaswara Indonesia*, 2(2), 162–168.
- Pratama, A. Y., & Hayati, L. M. (2025). Peran layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah dan menangani perilaku bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Widwaswara Indonesia*, 2(2), 162–168.
- Sari, R., Marhadi, H., & Erlisnawati, E. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perundungan (bullying) di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 47072–47078.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 7(2), 188–196. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.750>
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling

di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 7(2), 188–196.

UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. UNESCO Publishing.

Waluyo, M. P., Safitri, N., Wijaya, H., & Setyawan, A. (2025). Peran dan strategi guru bimbingan konseling (BK) dalam pencegahan dan penanganan bullying di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38119>

Waluyo, M. P., Safitri, N., Wijaya, H., & Setyawan, A. (2025). Peran dan strategi guru bimbingan dan konseling dalam pencegahan dan penanganan bullying di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38119>